

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari peneliti serta uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan destinasi Wisata Danau rana Tonjong Di desa Nanga Mbaling Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur dengan penerapan teori oleh Cooper (2006) yang mengemukakan strategi pengembangan destinasi wisata dalam industri pariwisata yang sangat penting dalam pembangunan suatu daerah. Menurut teori ini, terdapat empat unsur strategi pengembangan industri pariwisata yaitu; *Attractions* (daya Tarik) *Accessibilities* (aksesibilitas) *Amenity* (fasilitas) dan *Ancillary Services* (layanan pendukung) atau sering disebut dengan teori 4A

1. *Attractions* (Daya Tarik)

Daya Tarik utama dari Destinasi Wisata Danau Rana Tonjong adalah keindahan bunga Teratai (lotus) yang tumbuh di atas danau dan menutupi secara keseluruhan isi danau, dengan pepohonan di sekitar danau, hasil karya manusia dan keberagaman budaya lokal. Secara keseluruhan, Danau Rana Tonjong menawarkan kombinasi keindahan alam, keunikan ekosistem, serta kearifan lokal yang menjadikannya destinasi wisata yang layak untuk dikunjungi. Dengan pengelolaan dan promosi yang lebih baik, potensi wisata di danau ini dapat semakin berkembang dan menarik lebih banyak wisatawan.

2. *Accessibilities* (Aksesibilitas)

Aksestabilitas di desstinasi wisata danau rana tonjong seperti infrastruktur jalan, transportasi lokal/umum dan informasi dan promosi. Dalam hal ini masi rendahnya kualitas aksestabilitas destinasi wisata danau rana tonjong diakibatkan oleh kurangnya pengembangan, pengelolaan dan perawatan yang baik mengenai potensi wisata, Infrastruktur yang kurang terawat menyebabkan perjalanan menuju destinasi wisata danau rana tonjong menjadi sulit, terutama bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum. Selain itu, masih diperlukan upaya dalam penambahan akses jalan untuk memperlancar arus kunjungan dan meningkatkan daya tarik wisata. Kurangnya informasi serta promosi yang memadai juga menjadi tantangan, mengingat banyak wisatawan yang masih belum mengetahui potensi Danau Rana Tonjong sebagai destinasi wisata. Di sisi lain, ketersediaan transportasi lokal yang terbatas turut mempersulit wisatawan dalam mencapai lokasi. Untuk meningkatkan kunjungan dan kenyamanan wisatawan, perlu ada perbaikan infrastruktur, penambahan akses jalan, peningkatan promosi, serta pengembangan transportasi lokal yang lebih baik.

3. *Amenityes* (fasilitas)

Fasilitas yang terdapat di Destinasi Wisata Danau Rana Tonjong seperti Lopo, toilet, pan teater, dan tempat penginapan. Dalam hal ini Masih rendahnya kualitas pariwisata Danau Rana Tonjong di diakibatkan karena kurangnya pengembangan, pengelolaan dan perawatan terhadap potensi wisata. Keterbatasan akomodasi, sarana dan prasarana penunjang pariwisata juga merupakan masih rendahnya kualitas pariwisata di Danau Rana Tonjong. Hal

ini disebabkan kurangnya kerja sama dengan pihak swasta yang merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukan bagi pengembangan sektor pariwisata. Kurangnya perhatian pemerintah untuk mengembangkan potensi wisata dan belum ditematkannya prioritas Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur terhadap pengembangan sektor pariwisata Danau Rana Tonjong merupakan beberapa penyebab masih belum optimalnya usaha peningkatan kualitas pariwisata di Danau Rana Tonjong di Desa Nanga Mbaling Kabupaten Manggarai Timur.

4. *Ancillary services* (layanan pendukung)

Layanan pendukung merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi pengembangan destinasi wisata danau rana tonjong, layanan pendukung dapat meliputi dukungan dari pemerintah, korporasi/swasta dan Masyarakat sekitaran tempat wisata. Kerja sama antara Pemerintah Desa, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur dan pihak swasta dalam pengembangan Danau Rana Tonjong memberikan manfaat besar bagi masyarakat, terutama dalam peningkatan ekonomi dan peluang usaha. Namun, masih ada tantangan seperti adaptasi terhadap wisatawan dan kebutuhan fasilitas tambahan. Masyarakat berharap agar pengembangan wisata ini terus berlanjut dengan lebih banyak dukungan dan pelatihan dari pemerintah.

Faktor-Faktor Tantangan Dalam Perencanaan Strategi

1. Masalah Manusia

Dalam menghadapi masalah manusia di Destinasi Wisata Danau Rana Tonjong sangat penting untuk melibatkan komunikasi dengan masyarakat lokal,

partisipasi Masyarakat lokal, dan memastikan adanya kesadaran akan pariwisata yang berkelanjutan dalam pengembangan destinasi wisata Danau Rana Tonjong di Desa Nanga Mbaling Kabupaten Manggarai Timur.

2. Masalah struktural

Dalam menghadapi tantangan struktural ini, diperlukan kolaborasi antara Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Timur, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, lembaga terkait, dan masyarakat setempat untuk memperbaiki dan memperkuat infrastruktur, meningkatkan aksesibilitas dan meningkatkan pendanaan dan investasi dalam pengembangan destinasi wisata Danau Rana Tonjong.

3. Masalah Pemasaran dan Persaingan Wisata

Untuk mengatasi tantangan pemasaran dan persaingan wisata ini diperlukan strategi untuk meningkatkan promosi dan branding destinasi, pemasaran yang lebih agresif, mencari peluang dan memanfaatkan teknologi digital dalam melakukan marketing serta koordinasi yang lebih erat antara semua pihak agar pengembangan pariwisata danau rana tonjong berjalan lebih efektif, merata dan meningkatkan ekonomi Masyarakat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari peneliti serta uraian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran:

1. *Atrraction* (Daya Tarik): dalam mempertahankan daya tarik wisata Danau Rana Tonjong memerlukan sinergi antara Dinas Pariwisata, pengunjung, dan

masyarakat setempat. Maka Dinas Pariwisata harus fokus pada pengelolaan infrastruktur, promosi, dan konservasi lingkungan, Wisatawan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan, menghormati budaya, dan mendukung ekonomi lokal. Sementara itu, masyarakat berperan dalam pengelolaan ekowisata, pelestarian lingkungan, serta mempertahankan nilai budaya dan tradisi.

2. *Accessibilities* (Aksesibilitas): Pengembangan aksesibilitas ke Danau Rana Tonjong membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, terutama Dinas Pariwisata, pengunjung, dan masyarakat setempat. Maka dari itu Dinas Pariwisata harus memastikan infrastruktur yang baik dan transportasi yang memadai, pengunjung harus menggunakan fasilitas dengan bijak, serta masyarakat harus mendukung dengan menjaga lingkungan dan menyediakan layanan transportasi yang berkualitas.
3. *Amenities* (fasilitas): Fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan destinasi wisata Danau Rana Tonjong. Maka Dinas Pariwisata harus bertanggung jawab dalam pembangunan dan pemeliharaan fasilitas, pengunjung perlu menggunakan dan menjaga fasilitas dengan bijak, sementara masyarakat berperan dalam pengelolaan serta pengawasan fasilitas wisata.
4. *Ancillary services* (Layanan pendukung): layanan pendukung merupakan elemen krusial dalam pengembangan Danau Rana Tonjong sebagai destinasi wisata yang berkualitas. Maka Dinas Pariwisata harus memastikan fasilitas informasi, transportasi, akomodasi, dan keamanan tersedia dan dikelola dengan

baik. Pengunjung bertanggung jawab dalam menggunakan layanan dengan bijak, menghormati budaya lokal, dan mendukung ekonomi masyarakat. Sementara itu, masyarakat berperan dalam menyediakan layanan berkualitas, menjadi pemandu wisata yang profesional, serta menjaga keberlanjutan lingkungan